



Metri Siska Ananda
 Putri¹

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI MTS NEGERI 02 SELUMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di MTS Negeri 02 Seluma. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang menekankan pada penggambaran sistematis, faktual, dan akurat terhadap fenomena yang sedang berlangsung. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, wawancara mendalam dengan tiga guru Bahasa Indonesia yang mengajar di tingkat kelas VII, VIII, dan IX, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran, buku penghubung, foto kegiatan membaca, dan profil lembaga. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari tanggal 15 Mei hingga 15 Juni 2025 di kelas VIII MTS Negeri 02 Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Strategi tersebut meliputi observasi karakteristik siswa sebagai dasar penyesuaian metode pembelajaran, penerapan kontrak belajar yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan membaca, pemberian waktu khusus membaca mandiri sebelum pelajaran dimulai, serta pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dan pojok baca di kelas sebagai sarana memperluas akses bahan bacaan. Selain itu, guru juga menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi siswa. Evaluasi minat baca dilakukan secara berkelanjutan melalui pretest dan posttest, dengan pemberian remedial secara personal bagi siswa yang belum mencapai target. Keseluruhan strategi ini berhasil menciptakan budaya literasi yang positif dan konsisten di lingkungan sekolah, sehingga meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Membaca, MTS Negeri 02 Seluma, Deskriptif Kualitatif, Budaya Literasi.

Abstract

This study aims to provide an in-depth description of the strategies implemented by teachers to increase students' interest in reading at MTS Negeri 02 Seluma. The research employs a qualitative descriptive method, with an approach that emphasizes a systematic, factual, and accurate portrayal of the ongoing phenomena. Data were collected through three main techniques: direct observation of the teaching and learning process inside and outside the classroom, in-depth interviews with three Indonesian language teachers who teach grades VII, VIII, and IX, and documentation such as learning notes, communication books, photos of reading activities, and the school profile. The study was conducted over one month, from May 15 to June 15, 2025, in class VIII of MTS Negeri 02 Seluma. The results show that teachers apply various effective strategies to increase students' reading interest. These strategies include observing student characteristics as a basis for adjusting teaching methods, implementing learning contracts that foster students' awareness and responsibility towards reading activities, allocating dedicated time for independent reading before lessons begin, and utilizing the school library facilities and reading corners in classrooms as means to expand access to reading materials. Additionally, teachers adjust the Lesson Plan (RPP) and teaching media to be more relevant and engaging for

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 email: metrisiska@gmail.com¹

students. Reading interest evaluation is conducted continuously through pretests and posttests, with personalized remedial support provided to students who have not yet met the targets. Overall, these strategies successfully create a positive and consistent literacy culture within the school environment, significantly increasing students' interest and reading habits.

Keywords: teacher strategy, reading interest, MTS Negeri 02 Seluma, qualitative descriptive, literacy culture.

PENDAHULUAN

Tarigan, (1987) membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan, meningkatkan daya pikir, dan menumbuhkan kemampuan berbahasa yang lebih baik. Oleh karena itu, minat membaca perlu ditanamkan sejak dini, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara langsung berkaitan dengan pengembangan keterampilan literasi.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat membaca siswa di tingkat sekolah menengah pertama, termasuk di MTS Negeri 2 Seluma, masih tergolong rendah. Banyak siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap aktivitas membaca, baik di dalam maupun di luar kelas. Gejala ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah, minimnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan, serta terbatasnya keterlibatan siswa dalam membaca buku bacaan non-pelajaran. Fenomena ini sejalan dengan temuan West & Ei, (2014) yang menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia masih berada pada tingkat rendah, yang ditandai dengan kurangnya kebiasaan membaca di kalangan pelajar.

Rendahnya minat membaca tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau penugasan membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan memotivasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Dinihari et al., (2020), keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana minat membaca siswa di MTS Negeri 02 Seluma, serta bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menumbuhkan minat tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan program literasi di sekolah

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di MTs Negeri 02 Seluma. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX, sehingga terdapat tiga narasumber utama. Data sekunder diperoleh dari dokumen program sekolah, arsip MTs Negeri 02 Seluma, serta referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih detail dari narasumber, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen, foto, dan catatan lapangan yang mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, uraian rinci, dan auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di MTs Negeri 2 Seluma

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat membaca siswa di MTs Negeri 2 Seluma memiliki fondasi yang kuat pada teori-teori pendidikan modern, termasuk konstruktivisme, humanistik, behaviorisme, multiple intelligences, dan reader-response theory. Strategi-strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar sesuai kurikulum, tetapi juga dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakter, kebutuhan, dan potensi siswa. Pendekatan ini mencerminkan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima informasi.

Strategi pertama adalah observasi karakter siswa dan penyesuaian pembelajaran. Langkah awal ini sangat relevan dengan teori *konstruktivisme* Piaget dan Vygotsky, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan mengamati gaya belajar, minat, serta hambatan yang dimiliki siswa, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan media pembelajaran sehingga menjadi lebih kontekstual dan adaptif. Strategi ini sejalan dengan konsep *student-centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Implikasi praktisnya adalah terciptanya pengalaman membaca yang bermakna, di mana siswa merasa materi yang diberikan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dorongan untuk membaca muncul secara alami.

Strategi kedua adalah kontrak belajar sebagai tolok ukur pembelajaran. Strategi ini memiliki keterkaitan erat dengan teori *humanistik* Maslow dan Rogers, yang menekankan pentingnya rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kontrak belajar membantu membangun rasa kepemilikan (*ownership*) dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar, termasuk kegiatan membaca. Hal ini juga berkaitan dengan *goal-setting theory*, di mana penetapan tujuan yang jelas, terukur, dan disepakati bersama dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Guru di MTs Negeri 2 Seluma memanfaatkan kontrak belajar bukan hanya untuk mengatur tata tertib, tetapi juga untuk menegaskan komitmen siswa dalam mencapai target literasi tertentu, seperti jumlah buku yang dibaca atau capaian ringkasan bacaan setiap bulan.

Strategi ketiga adalah waktu khusus membaca sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan ini mencerminkan prinsip behaviorisme Skinner, khususnya dalam hal pembentukan perilaku melalui *positive reinforcement*. Dengan membiasakan siswa membaca di awal pelajaran, guru menanamkan rutinitas yang memperkuat perilaku literasi. Rutinitas ini berfungsi ganda: menumbuhkan keteraturan belajar sekaligus menyiapkan kesiapan mental dan kognitif sebelum masuk ke materi inti. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau poin apresiasi bagi siswa yang konsisten melaksanakan kegiatan ini, sehingga kebiasaan membaca tertanam secara berkelanjutan.

Strategi keempat adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar utama. Langkah ini tidak hanya relevan dengan konstruktivisme, tetapi juga dengan *reader-response theory* Rosenblatt, yang menekankan bahwa makna bacaan dibangun melalui interaksi antara teks dan pengalaman pribadi pembaca. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat mereka, guru mendorong terbentuknya keterlibatan emosional dengan teks. Di MTs Negeri 2 Seluma, perpustakaan dimanfaatkan tidak sekadar untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang diskusi literasi dan resensi buku. Aktivitas ini membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkaya pengalaman literasi mereka.

Strategi kelima adalah pojok baca di kelas, yang selaras dengan teori *humanistik* dan *multiple intelligences* Gardner. Pojok baca berfungsi sebagai ruang literasi mini di kelas, yang memberikan akses cepat, kenyamanan emosional, dan kesempatan membaca kapan saja. Penataannya dibuat menarik dengan melibatkan siswa dalam pemilihan buku dan pengelolaan ruang, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut. Pendekatan ini mengakomodasi berbagai gaya belajar, termasuk visual, kinestetik, dan interpersonal, karena siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan mengatur koleksi bacaan secara bersama-sama.

Strategi keenam adalah penyesuaian RPP/ATP dan media pembelajaran. Integrasi teori *multiple intelligences* dan *humanistik* terlihat jelas di sini, karena guru memanfaatkan media yang sesuai dengan keragaman kecerdasan siswa, seperti video literasi, komik digital, atau audiobook. Penyesuaian ini membuat kegiatan membaca lebih relevan dengan dunia siswa dan

mengurangi hambatan psikologis terhadap teks. Misalnya, siswa dengan kecerdasan linguistik rendah dapat mulai dari media visual atau audio sebelum beralih ke teks panjang.

Strategi ketujuh adalah evaluasi berkelanjutan dan remedial personal. Berlandaskan pada konstruktivisme dan humanistik, evaluasi formatif yang dilakukan melalui pre-test dan post-test membantu guru memantau perkembangan minat baca siswa. Umpan balik diberikan secara individual, sehingga siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Pendekatan ini juga memberi kesempatan kepada guru untuk merancang intervensi khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam bentuk bimbingan intensif maupun pemberian bahan bacaan yang lebih sesuai.

Secara keseluruhan, strategi peningkatan minat membaca di MTs Negeri 2 Seluma menunjukkan keterpaduan antara penerapan teori pendidikan modern dengan praktik pedagogis yang kontekstual. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan di sekolah, dukungan fasilitas, dan keterlibatan siswa secara aktif. Untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi yang mendukung perkembangan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Keterkaitan Strategi Guru dengan Teori Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Seluma memiliki dasar yang kuat pada teori pendidikan modern. Pertama, observasi karakter siswa sebelum menentukan metode pembelajaran sejalan dengan teori *konstruktivisme* (Piaget dan Vygotsky) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Guru mampu menyesuaikan materi dan pendekatan pembelajaran sesuai tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih bermakna.

Kedua, penerapan kontrak belajar mengacu pada teori *humanistik* (Maslow dan Rogers), di mana kebutuhan rasa aman, penghargaan, dan pengakuan terpenuhi sehingga siswa memiliki motivasi intrinsik untuk membaca. Hal ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pembiasaan waktu khusus membaca sebelum pelajaran mencerminkan prinsip *behaviorisme* (Skinner), yakni pembentukan kebiasaan melalui pengulangan dan penguatan positif. Dengan konsistensi, strategi ini mampu menumbuhkan rutinitas membaca pada siswa.

Keempat, pemanfaatan perpustakaan *sesuai Reader-Response Theory* (Rosenblatt) memberikan ruang bagi siswa untuk memilih bacaan sesuai minat, sekaligus mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Pojok baca di kelas serta penyesuaian RPP/ATP dan media pembelajaran menunjukkan penerapan teori *Multiple Intelligences* (Gardner), yang mengakomodasi gaya belajar beragam dan memperhatikan aspek emosional siswa.

Terakhir, evaluasi berkelanjutan dan remedial personal yang diterapkan guru menguatkan prinsip konstruktivisme dan humanistik, dengan menekankan penilaian formatif, refleksi, dan perhatian individual untuk memastikan perkembangan minat dan kemampuan membaca.

Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Minat Baca

Selain strategi guru, dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program peningkatan minat baca. Sistem penerimaan siswa baru yang mencakup tes membaca membantu guru memetakan kemampuan awal siswa. Penyediaan perpustakaan, pojok baca, dan kegiatan ekstrakurikuler literasi memberikan fasilitas dan suasana kondusif bagi pengembangan budaya membaca. Kegiatan seperti tugas akhir berbasis literasi mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dukungan administratif dan moral dari pihak sekolah memudahkan guru menjalankan program secara konsisten, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan optimal.

Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi

Meskipun strategi yang diterapkan terbukti efektif, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru. Perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan dalam menyusun metode yang sesuai untuk semua individu. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga mengurangi intensitas kegiatan membaca yang terstruktur. Selain itu, rendahnya budaya membaca di lingkungan rumah menjadi hambatan signifikan. Siswa yang tidak terbiasa membaca di luar sekolah cenderung mengalami kesulitan mempertahankan minat dan kebiasaan

tersebut. Faktor ini menunjukkan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung program literasi sekolah.

Indikator Keberhasilan Strategi

Guru menetapkan standar pencapaian melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa: membaca, menyimak, mendengarkan, dan menulis. Dengan minat baca sebagai fondasi utamanya. Keberhasilan strategi terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan memahami teks, dan kesediaan mereka untuk berdiskusi tentang isi bacaan. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan berbahasa lainnya sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan.

Implikasi Penelitian

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi peningkatan minat baca yang berbasis teori pendidikan, didukung fasilitas sekolah, dan dipadukan dengan evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan perubahan perilaku literasi yang signifikan. Namun, agar keberhasilan tersebut berkelanjutan, perlu adanya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga dalam membangun budaya membaca yang konsisten di lingkungan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca, di antaranya: mengobservasi karakter siswa sebagai dasar pendekatan pembelajaran, membuat kesepakatan pembelajaran atau kontrak belajar, memberikan waktu khusus membaca sebelum pelajaran dimulai, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan literasi, menyediakan pojok baca di setiap kelas, menyesuaikan RPP/ATP dan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa, melakukan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* serta memberikan remedial bagi siswa yang memerlukan pendampingan khusus..

DAFTAR PUSTAKA

- Dinihari, Y., Nazelliana, D., & Purwanti, P. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Java Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 15–23.
- Flassy, M., Karetji, Y. N. A., & Renyaan, D. (2024). Pengukuran Budaya Literasi melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 257–262.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hidayat, A. (2023). *Bahan Aja Membaca Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Kawijaya, J., & Sari, T. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(6).
- Rahmah, Y. M., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va SD Negeri Rawu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5291–5302.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15.
- Susilo, S. V. (2016). Metode Pembelajaran pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 150–167.
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).
- West, M., & Ei, C. H. (2014). *Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries*. UNESCO.

- Dinihari, Y., Nazelliana, D., & Purwanti, P. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Java Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 15–23.
- Flassy, M., Karetji, Y. N. A., & Renyaan, D. (2024). Penguatan Budaya Literasi melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 257–262.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hidayat, A. (2023). *Bahan Aja Membaca Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 137–144.
- Kawijaya, J., & Sari, T. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Metro. *Member: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(6).
- Rahmah, Y. M., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Optimalisasi Geraka Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas Va SD Negeri Rawu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5291–5302.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11–15.
- Susilo, S. V. (2016). Metode Pembelajaranpengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 150–167.
- Tarigan, H. G. (1987). Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (*No Title*).
- West, M., & Ei, C. H. (2014). *Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries*. UNESCO.
- Aeni, Ani Nur. 2019. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Sumedang: UPI Press.
- Abidin, Faizal Ahmad. 2024. *Minat Baca di Indonesia Masih Rendah, Tantangan dan Solusi Bagi Literasi Nasional*. (https://www.kompasiana.com/ahmad090104/6705d1ebc925c44ba74a5c82/unesco-minat-baca-di-indonesia-masih-rendah-tantangan-bagiliterasi-nasional?page=all&page_images=1).
- Andhika, M Rezki. 2021. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. AlIhtirafiah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2.
- Faiz, Aiman. 2022. *Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo*. *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1.
- Hadi, Imam Anas. 2020. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi*. *Jurnal Inspirasi* 4, no. 2.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ismai, Taupik. 2023. “Agar Anak bangsa tak rabun dalam membaca dan tak pincang dalam mengarang. Pidato peanugrahan gelar kehormatan doctor honoris causa dibidang Pendidikan sastra, di Univerisitas negeri Yogyakarta.
- Jondor, Anita. 2022. *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19* (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan),” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Kasanova, Ria. 2021. *Pengembangan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Gladak Anyar IV*. *Journal on Education* 3, no. 4.
- Lestari, Putri Winda. 2021. *Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Mardiana, Lina. 2021. *Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanah Betian*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang 1*, no. 1.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusamedia.
- Nursalim. 2005. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: Infinite.
- Ratna, Nyoman. 2008. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sabri, M Alisuf. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Syadila, Febiyana. 2021. *Minat Baca dengan Menjadikan Perpustakaan sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Menghibur*. Jurnal Pustaka Budaya 8, no. 1.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Bengkulu.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tarigan, Hanry Guntur. 2014. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ulfah, Emilia. 2021. *Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak Di Madarasan Ibtidaiyah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.